

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Makna Simbol

1. Makna menurut Asal kata

Secara etimologis, kata "simbol" diterjemahkan dari "symbol" dalam bahasa Inggris, yang berasal dari kata dasar "symbolum" dalam bahasa Latin. Demikian juga, dalam bahasa Yunani, kata-kata "symbolon" dan "symballo", yang menjadi dasar bagi kata "simbol", memiliki beragam makna, termasuk memberikan kesan, memiliki arti, dan menarik perhatian. Umumnya, istilah "simbol" digunakan secara abstrak. Simbol bisa berwujud dalam bentuk tanda, sinyal, gerakan tubuh, gejala, kode, indeks, dan gambar.¹⁵ Simbol juga dapat mengacu pada berbagai hal seperti lambang, lukisan, kata-kata, lencana, dan lainnya yang mengungkapkan suatu konsep atau memiliki makna khusus.¹⁶

2. Makna Teologis

Simbol merupakan suatu perkenalan yang menjelaskan dan mewujudkan terjadinya pertemuan dan kebersamaan berdasarkan suatu tugas atau kesepakatan. Simbol memfasilitasi manusia dalam

¹⁵ Johana R. Tandirerung, *berteologi melalui simbol-simbol*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2017), 7.

¹⁶ *Ibid*, 8

mengaitkan pengalaman sehari-hari dengan konsep-konsep yang lebih abstrak, terutama dalam dimensi spiritual dengan Yang Ilahi dan dalam hubungan interpersonal/orang lain sehari-hari. Simbol menambah kedalaman pada pengalaman hidup karena seringkali manusia kesulitan mengekspresikan secara verbal perasaan dan konsep yang mereka alami.¹⁷

Simbol-simbol akan selalu berkaitan dengan segala situasi dalam kehidupan manusia. Simbol yang berkembang dalam masyarakat tentu memiliki makna yang sangat penting. A.N Whitehead mengatakan:

Pikiran manusia berfungsi secara simbol apabila beberapa komponen pengalamannya mengunggah kesadaran, kepercayaan, perasaan dan gambar mengenai komponen-komponen lain pengalamannya. Perangkat komponen yang terdahulu adalah "simbol" dan perangkat komponen yang kemudian membentuk makna "makna simbol". Keberfungsiaan organis yang menyebabkan adanya peralihan dari simbol kepada makna itu disebut "referensi".¹⁸

F.W Dillistone mengatakan simbol adalah sebuah kata objek, barang, tindakan, peristiwa, pola, yang dapat dilihat, didengar dan dirabah bahkan lebih dekat. Simbol dapat diwakili, menggambarkan, mengisyaratkan, menandakan, mengingatkan atau menunjukan sesuatu. Jadi sebuah simbol menghubungkan dan mengabungkan.¹⁹

¹⁷ Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Liturgi Gereja Toraja*, 2017,10

¹⁸ F. W Dillistone, *Daya Kekuatan Simbol- The Power Of Symbol*, 18.

¹⁹ *Ibid.*, 20-21.

Pengertian simbol selanjutnya datang dari Mircea Eliade seorang penggagas awal studi agama-agama di dunia. *Pattern in Comparative Religion*, merupakan salah satu karya dari Eliade seperti yang disadurkan oleh Aning Ayu Kusnawati dalam karya tulisnya, buku Eliade tersebut berisi penjelasan yang panjang dan eksplorasi yang dalam diri simbol-simbol religius.²⁰ Tentu saja seluruh aktivitas manusia dikaitkan dengan simbolisme. Menurut Eliade, simbol adalah metode spesifik yang memungkinkan manusia untuk memahami simbol-simbol keagamaan. Hal ini karena manusia, sebagai makhluk yang terbatas oleh dunia materi, tidak memiliki kemampuan untuk langsung memahami atau mengakses yang sakral dan yang transenden. Pengetahuan terhadap yang sakral itu, bukan sepenuhnya hal dari akal manusia melainkan karena Allah yang menyatakan diriNya kepada manusia melalui Wahyu. Cara itulah yang disebut sebagai simbol. Melalui simbol, Allah mengungkapkan keberadaan-Nya kepada manusia, dan melalui simbol-simbol, manusia dapat memperoleh pemahaman tentang hal-hal yang suci/sakral dan melebihi batas biasa. Elie De menganggap simbol sebagai tanda realitas dari transenden, salah satu keunikan dari simbol menurut Eliade yaitu simbol dapat dengan jelas memahami yang sakral itu dan dengan jelas memberikan

²⁰ Aning Ayu Kusumawati, "Nyadran Sebagai Realitas yang sakral," *THAQAFIYYAT*, 14.1 (2013): 151.

kejelasan mengenai yang sakral itu dan realitas dari kosmologi tidak ada bentuk ekspresi lain yang dapat mengungkapkannya.²¹

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa. Simbol adalah hal yang dapat dilihat dan dirasakan maupun tindakan yang memiliki makna yang cukup luas bahkan memiliki sejarah, ikatan atau kenangan juga sebagai tanda pengenal. Perbedaan lambang dan simbol yaitu, Lambang adalah sarana untuk merepresentasikan suatu konsep atau objek, yang pada dasarnya tidak memiliki makna, melainkan diberikan makna oleh manusia. Lambang dapat berupa kata-kata (komunikasi verbal). Di sisi lain, simbol adalah tanda visual yang seringkali menggantikan konsep atau objek tertentu. Simbol juga bisa berupa isyarat yang digunakan untuk mewakili berbagai makna, kualitas, abstraksi, ide, atau objek lainnya.

B. LITURGI

1. Liturgi Secara Umum

Pada umumnya liturgi masih dimengerti sebatas hal-hal praktis mengenai ibadah misalnya, urutan akta dalam ibadah, lembar dan tata ibadah. Namun surat Roma 12:1 menyebutkan istilah ibadah sejati (dalam bahasa Yunani *logike latreia*) yaitu tindakan mempersembahkan tubuh sebagai persembahan yang hidup, kudus dan berkenan kepada

²¹ I Van Th. J Weismann, "Symbolisme Menurut Mircea Eliede," *Jurnal Jaffray* 57-58 (2004): 57-58.

Allah.²² Artinya bahwa liturgi bukan hanya menyangkut urutan akta dalam ibadah melainkan segala tindakan kebaktian yang dipersembahkan untuk Tuhan dalam kehidupan manusia, sehingga dalam perkembangan pelayanan dalam gereja, memiliki beberapa pengertian.

Liturgi berasal dari bahasa Yunani, *leitourgia*, yang berasal dari kehidupan masyarakat Yunani kuno, yang merujuk pada kegiatan kerja bakti nyata rakyat kepada bangsa dan negara (*leitos* = rakyat dan *ergon* = karya kerja sama). Jadi pada mulanya kata liturgi tidak berhubungan dengan penyembahan istilah ini barulah mendapat pengertian dalam konteks ibadah sejak abad kedua sebelum masehi setelah terbitnya septuaginta (terjemahan PL kedalam bahasa Yunani) dimana para imam (suku Lewi) disebut sebagai *leitourgia* (Yesaya 61:6), baik untuk peribadatan maupun untuk pelayanan umum, selanjutnya dalam PB istilah *leitourgien* mengalami perkembangan pengertian, mulai dari pelayanan para imam (Luk 1:23) sehingga dalam perayaan-perayaan (Kis 13:2) seperti yang umumnya kita mengerti sekarang.²³

Melalui liturgi manusia disadarkan bahwa ia telah berdosa, karena didalamnya perlu ada yang diterima oleh Tuhan beserta janjinya dan membuat wajah berseri karena gembira yang dinyatakan

²² Komisi liturgi dan musik, *Hasil Seminar dan Lokakarya Liturgi Gereja Toraja* (Tangmentoe, 2014), 4.

²³ Badan Pekerja Sinode Gereja, *Buku Liturgi Gereja Toraja* (Rantepao: PT. SULO, 2018), 5-6.

dalam pujian, doa maupun dalam bentuk persembahan korban. Disamping itu liturgi yang dilakukan manusia adalah sebagai ungkapan terimakasih atas terlepasnya dari kutuk dan dosa oleh Kristus.²⁴

Menurut Rasid Rachman dalam bukunya yang berjudul pembimbing ke dalam sejarah Liturgi bahwa liturgi adalah kegiatan ibadah yang berbentuk seremonial maupun praksis, dimana liturgi juga digunakan untuk menunjuk pelayanan rumah tangga dan pegawai pemerintahan, seperti penarik pajak. Rasid Rachaman juga mengatakan bahwa liturgi harus dimengerti sebagai sikap dalam keberadaan sebagai umat Tuhan dan pelayanan Tuhan. Itulah sebenarnya liturgi juga menegaskan partisipasi seluruh umat dalam penegasan jati diri sebagai pelayan Tuhan bukan hanya dalam ritual gerejawi, tapi juga dalam kehidupan beriman sehari-hari.²⁵

2. Liturgi dalam Perjanjian Lama

Berbicara tentang liturgi dalam perjanjian lama Amat Luas Seperti peribadahan umat Israel. Segalah sesuatu yang menyangkut liturgi dalam perjanjian lama dilakukan oleh iman sebagai perantara antara umat dengan Allah. Dalam hal mempersembahkan korban diatas mezbah, umat Allah dalam perjanjian lama, mereka mempersembahkan korban bakaran sendiri secara sederhana dan

²⁴ G. Riemer, *Cermin Injil: Ilmu Liturgi* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002), 43.

²⁵ Rasid Rachman, *Pengantar Sejarah Liturgi* (Tangerang: Bintang Fajar, 1999) 1-4

penuh kerendahan dihadapan Allah. Liturgi yang mereka gunakan bukanlah sebuah ritus-ritus yang selalu dilakukan, tetapi mereka benar-benar merasakan kehadiran Allah di dalamnya. Ada sebuah ungkapan rasa syukur yang dirasakan oleh umat Allah apabila mereka berjumpa dengan Allah secara pribadi, sebagai tanda bahwa ada hubungan yang terjalin antara Allah dengan umatNya.²⁶

Inti utama dari persembahan korban ialah adanya ikatan antara yang mempersembahkan dan yang memberi persembahan. Penyajian dan penerimaan korban persembahan itu menjadi tanda adanya hubungan antara Allah dan penyembahan-Nya dengan kesetiaan yang sangat mendalam. Persembahan yang diberikan itu sebenarnya juga berarti diri mereka yang mereka korbankan sebagai tindakan kerendahan diri untuk menghormati Allah sang pemilik segala sesuatu.²⁷ Dengan demikian maka di dalam mempersembahkan korban itu mengandung ide tentang pengampunan, dan sebagai tindakan kerendahan hati umat kepada Allah liturgi pada Perjanjian Lama bagi umat Allah digunakan untuk mengungkapkan kasih dan syukur mereka kepada Allah, dengan melakukan tindakan ibadah rohani batiniah dengan sungguh-sungguh kepada Allah.

²⁶ H.H. Rowley, *Ibadah di Israel Kuno*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 194.

²⁷ Wahono Ph. D.S. Wisnoady, *Di Sini Kutemukan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001),

3. Liturgi dalam Perjanjian Baru

Dalam Perjanjian Baru istilah dan *Leitourgia* dan *Leitourgein* mengalami perkembangan pengertian. *Leitourgia* Lukas 1:23 masih memiliki makna yang sama dengan *Septuaginta*, yaitu pelayanan iman. Namun dalam Kisah Para Rasul 13:2 istilah liturgi telah merujuk arti yang umum ketika mengerti sekarang. Seperti ibadah atau kebangkitan hari minggu.²⁸ Ini menunjukkan bahwa istilah liturgi telah digunakan sejak dulu.

Selain perkembangan pengertian di atas, kata *Leitourgia* digunakan untuk menunjukkan pada Yesus Kristus sebagai Iman Perjanjian Baru. Yesus Kristus satu-satunya *leitourgos*, tempat kudus dan kemah sejati (Ibr 8:2). Kemudian (Rm 15:16), Paulus sebagai *leitourgia* (pelayanan Yesus Kristus) melalui pemberitaan injil. Dalam (2Kor 9:12) dan (Rm 15:16) liturgi berarti sumbangan bagi saudara seiman di tempat lain. Sedangkan kata liturgi yang berarti melayani dalam arti pelayanan biasa terdapat dalam Filipi 2:25-30, Roma 13:6, dan Ibrani 1:7.²⁹ Liturgi dalam Perjanjian Baru bukan hanya menyangkut ibadah, lainnya menunjukkan perasaan seorang dalam liturgi.

“walaupun liturgi, ibadah, kebangkitan, misa memiliki makna yang sama, namun dalam penyebutan ada perbedaan. Kalau berkaitan dengan disiplin ilmu,

²⁸ Komisi Liturgi dan Musik, *Hasil Seminar Dan Lokakarya Liturgi Gereja Toraja* (Tangmentoe, 26-3 Mei.), 6.

²⁹ *Ibid.*, 7.

maka yang dipakai adalah istilah Liturgi, "Liturgika". Tidak pernah disebut mata kuliah kebangkitan, atau Ibadah atau Misa walaupun pengertiannya sama dengan liturgi. Kata "ibadah" adalah istilah umum yang banyak dipakai oleh banyak agama. Sedangkan "kebangkitan" adalah istilah untuk kegiatan ibadah kristiani saja. Tidak bisa ibadah di masjid disebut kebangkitan. Misa hanya untuk ibadah katolik, walaupun berbeda penyebutannya. Yang jelas istilah-istilah itu mengandung unsur dan memiliki makna yang sejajar, yaitu "pelayanan", "persembahan", dan "pengutusan".³⁰

Ini berarti bahwa dalam liturgi ada beberapa istilah yang memiliki makna yang sama. Tetapi dalam hal penyebutan dan penggunaan kata ada yang berbeda satu sama lain.

"Dalam Perjanjian Baru kata liturgi juga dipakai khususnya di kalangan Jemaat mula-mula yang sering diartikan sebagai "pelayanan kepada bangsa sebagai persekutuan" dalam arti luas. Dalam arti yang sempit liturgi dipahami sebagai kebangkitan dalam bait Allah (Luk 1:23;2:8). Di samping itu dipahami sebagai ungkapan persembahan untuk tindakan amal bagi orang miskin (Rm 15:27; 2 Kor 9:12) dan juga untuk tugas dan pekerjaan apostolos dari Paulus (Fil 2:25;30) bahkan lebih dari pada itu untuk pelayanan dari pejabat-pejabat pemerintah (Rm 13:6)".³¹

Ini berarti bahwa liturgi bukan hanya dipahami sebagai kegiatan yang dilakukan dalam persekutuan, melainkan sebuah ungkapan persembahan diri untuk melakukan sesuatu tindakan.

³⁰ Laporan Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja ke sidang Sinode Am XXIV Gereja Toraja, *Laporan Hasil Semiloka dan Tim Kerja* (Makale, 20-27 Juli 2016), 3-4.

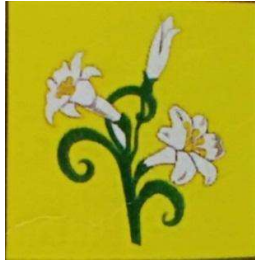
³¹ J.L. Ch Abineno, *Aku Percaya Kepada Allah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983), 96-97.

C. Konsep Bunga Lily

1. Konsep Historis Teologis

Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tanaman Hias Bunga Lily Putih Berasal dari Jepang atau Cina, karakteristiknya mencakup bunga dengan bentuk corong, sering berwarna putih atau merah gading, dengan hiasan garis-garis merah tua. Tanaman ini berkembang melalui umbi dan memiliki nama ilmiah *Lilium longiflorum*. Di Paris, tumbuhan ini tumbuh dengan daun yang berbentuk pita hijau dengan garis-garis melengkung, disebut *Chlorophytum comosum*. Bunga Lily Putih sangat populer sebagai tanaman hias dan memiliki nilai ekonomi tinggi karena daya tarik visualnya yang menakjubkan dan variasi ukuran bunganya yang beragam, sehingga permintaannya meningkat. Nama "Lily" sendiri berasal dari bentuk Latin yang diambil dari kata Yunani "*leirion*". Warna putih pada bunga ini sering dianggap melambangkan kesucian. Kelopaknya yang besar mengecil dengan indah dan anggun, selalu membuka diri secara sempurna setiap kali mekar. Aroma lembutnya juga memberikan rasa ketenangan bagi siapa saja yang menciumnya.³²

³² Ni Wayan Deswiniyanti, "Perbanyak Lyli(Lilium Longiflorum Thunb.) Secara In Vitro Dengan Zat Pengatur Tumbuhan BAP Dan NAA" 11.2 (2020): 2.



Lily putih (*Lilium longiflorum* Thunb var. *liani*) adalah salah satu bagian tanaman anggota keluarga *Liliaceae* yang telah terkenal sejak zaman kuno di Yunani. Bunga ini memiliki warna putih dan sering disebut sebagai Easter lily. Tanaman ini biasanya tumbuh di wilayah Mediterania dan Asia Barat sebagai tanaman hias, terutama sebagai bunga potong. Namun, Lily juga dapat berkembang di wilayah pegunungan di Indonesia. Lily putih merupakan salah satu bunga yang sangat menarik dan populer di antara keluarga tanaman umbi-umbian. Keindahannya dan warna bunga yang menakjubkan menjadikannya digunakan secara luas sebagai bunga potong dan tanaman hias pot di berbagai belahan dunia. Keunggulannya sebagai bunga potong terletak pada kemampuannya untuk bertahan lama setelah dipotong. Pada tahun 2013, Lilium masuk dalam lima besar dari 15 bunga potong teratas yang diperdagangkan di pelelangan bunga di Belanda.³³

Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bunga Lily menjadi favorit banyak orang karena memiliki bentuk bunga yang

³³ Ni wayan Deswiniyanti, "Studi Fenologi Perbungaan *Lilium longiflorum* Thunb," *jurnal metamorfosa* 1, 6.

corong dan berwarna putih, serta daun yang cantik dengan bentuk pita hijau yang bergerak melengkung. Keunikan ini membuat setiap kali bunga mekar, tampak sempurna dalam keanggunannya. Dapat dikatakan Lily menjadi salah satu pilihan bunga yang paling diminati dan populer di antara berbagai tanaman umbi-umbian.

Bunga lily diadopsi gereja toraja karena telah diputuskan dalam Sidang Sinode Am Tahun 2016 bahwa akan diangkat kembali simbol-simbol dalam gereja mula-mula. Makanya semua simbol-simbol dalam benteng kalender Gerejawi digunakan oleh Gereja Toraja. Sangat terkait dengan paskah karena dia adalah simbol kehidupan baru melalui kebangkitan, kemurnian itu penebusan artinya orang-orang percaya itu setelah ditebus melalui paskah muncul sebagai manusia baru yaitu tidak lagi dikuasai kuasa-kuasa kegelapan.³⁴

2. Bunga Lily pada Hari Kebangkitan Kristus (Paskah)

Secara liturgis, umat Kristen menggunakan kalender gerejawi untuk mengekspresikan perjalanan perayaan liturgi sepanjang tahun, Dimulai dari Minggu Adven 1 dan berakhir pada Hari Kristus Raja, yang terjadi pada hari Minggu sebelum dimulainya Adven berikutnya, perayaan Paskah menjadi penanda penting dalam kalender gerejawi.³⁵ Paskah, yang berasal dari kata Ibrani "*Pesakh*", secara literal mengacu

³⁴ Pdt. Frans. Wawancara Ba'ba'baba, 04 Juni 2024

³⁵ Badan Pekerja Sinode Gereja, *Buku Liturgi Gereja Toraja*, (PT: Sulo, Rantepao)24.

pada "lewat" atau "Tuhan lewat" (Kejadian 3:8; Keluaran 12:13b). Dalam Perjanjian Lama, Paskah (lihat Keluaran 12:12-13) mengingatkan akan peristiwa kematian semua anak sulung di tanah Mesir, baik manusia maupun binatang. Tuhan melewati rumah-rumah, melintasi (*pesakh*) rumah-rumah yang pintunya ditandai dengan darah, tetapi meninggalkan rumah-rumah tanpa tanda darah, yang akan mengalami hukuman kematian anak sulung. Dalam Perjanjian Baru, Paulus menyebut Yesus sebagai "Anak Domba Paskah". Gereja percaya bahwa Sebagai Anak Domba Paskah, Yesus disalibkan, mengalami kematian, dan dimakamkan, tetapi pada hari ketiga, Dia bangkit dari antara orang mati. Paskah menjadi lambang dari peristiwa paling sakral dalam kehidupan Yesus, yaitu penderitaan, kematian, dan kebangkitan-Nya. Perayaan Paskah dimulai pada Kamis Putih pukul 6 sore, dan berlangsung selama tujuh minggu masa Paskah, hingga Keturunan Roh Kudus. Namun, dalam kalender gerejawi, siklus Paskah berlangsung hingga akhir tahun gerejawi. Kebangkitan Yesus dari antara orang mati dianggap sebagai puncak dari peristiwa Paskah yaitu sengsara, kematian dan kebangkitanNya.³⁶

Bunga Lily Paskah adalah tanaman yang secara simbolis terhubung dengan perayaan Paskah. Bunga Lily Paskah melambangkan kesucian Yesus Kristus, yang dianggap bebas berdosa. Bentuknya yang

³⁶ *Ibid.*, 35-36.

menyerupai terompet. Bunga lily ini seringkali dianggap sebagai lambang terompet yang mengumumkan kabar tentang kebangkitan Yesus, menandakan bahwa Dia telah bangkit. Selain itu, perkembangan bunga Lily Paskah juga diartikan sebagai tanda simbolis dari kebangkitan.³⁷

Bunga Lily Paskah adalah tanaman hias yang secara tradisional terkait dengan perayaan Paskah. Seringkali, bunga Lily Paskah juga dihubungkan dengan kedua belas rasul yang setia menemani Yesus Kristus dalam penyebaran injil. Umat Kristen juga meyakini bahwa bunga lily atau *Easter Lily* sering dikaitkan dengan keberadaan malaikat Gabriel dalam lukisan-lukisan keagamaan. Dalam Alkitab, bunga Lily Paskah diyakini tumbuh dari air mata dan darah Yesus saat disalibkan, yang melambangkan kesucian Bunda Maria, serta terompet yang digunakan oleh Malaikat Gabriel untuk menandakan kebangkitan Kristus. Oleh karena itu, bunga Lily Paskah sering dianggap sebagai lambang kesucian dan kebangkitan Yesus Kristus bagi umat Kristen.³⁸

Paskah, hari kebangkitan Kristus yang menjadi pondasi bagi agama Kristen, dirayakan dengan kegembiraan penuh. Perayaan

³⁷ Nur Afitria Cika, " Cara Merawat Bunga Easter Lily, Tanaman Hias Yang Punya Kaitan Dengan Paskah", <https://amp.kontan.co.id/news/cara-merawat-bunga-easter-lily-tanaman-hias-yang-punya-kaitan-dengan-paskah> (Diakses pada 03 April 2023)

³⁸ Tata Lugas Nastiti " Asal Usul Easter Lily, Bunga Bakung Yang Jadi Simbol Kebangkitan Yesus Kristus di Perayaan Paskah" <https://www.grid.id/amp/041685621/paskah-2019-asal-usul-easter-lily-bunga-bakung-yang-jadi-simbol-kebangkitan-yesus-kristus-di-perayaan-paskah?page=3> (Diakses pada 02 April 2019)

Paskah, atau *Easter Day*, dimulai pada Minggu Paskah dan berlanjut selama 50 hari hingga Pentakosta. Minggu Paskah merupakan momen kegembiraan utama dalam kalender kekristenan. Meskipun setiap hari Minggu dianggap sebagai "Paskah kecil", Minggu Paskah itu sendiri adalah hari-hari yang khusus untuk merayakan kebangkitan Kristus. Hari-hari Minggu ini merupakan salah satu perayaan Kristen tertua. Asal-usul kata "Paskah" berasal dari "*Pesah*" dalam (bahasa Ibrani) yang berarti "melewati" atau "berlalu". Paskah awalnya dirayakan secara berkelanjutan hingga Pentakosta. Namun, pada abad keempat, perayaan tersebut dibagi menjadi ibadah terpisah untuk kebangkitan, kenaikan, dan Pentakosta. Meskipun permainan telur Paskah dan kelinci Paskah sering terkait dengan perayaan dan peringatan Paskah, sejarahnya sebenarnya tidak ada hubungannya dengan karya penyelamatan Kristus. Bunga Lily dianggap melambangkan keabadian. Untuk menjadi tanaman yang berkembang menjadi bunga, umbi lily harus ditanam dan mengalami proses "kematian" di dalam tanah, dan dari sana, kehidupan baru pun tumbuh. Melalui makna Paskah, umat percaya menerima kehidupan baru yang abadi karena penderitaan, kematian, dan kebangkitan Kristus.³⁹

³⁹ Majelis Sinode GMIT Sidang Sinode GMIT XXXI "*Peraturan Ibadah Atribut Gereja Masehi Injil Di Timor*" Kalabihi,Sino de GMIT 2007

Paskah, perayaan yang pertama kali dirayakan dan menjadi momen penting dalam kalender gerejawi, diperingati sebagai hari kebangkitan Kristus yang menjadi dasar iman Kristen, dirayakan dengan penuh kegembiraan. Bunga lily sebagai simbol Paskah dan abadi. Umbi bunga lily perlu ditanam dan melewati periode "kematian" di dalam tanah sebelum munculnya kehidupan yang baru. Melalui Paskah, umat percaya memperoleh kehidupan baru melalui pengorbanan dan kematian Kristus (Yohanes 12:34), yang secara erat terkait dengan kehidupan yang abadi.⁴⁰

Saat merayakan Paskah, gereja sering menghiasi mimbar dengan bunga lily putih, yang melambangkan kemurnian Yesus Kristus dan menyerupai terompet yang Mengumumkan kabar tentang kebangkitan Yesus. Warna putih ini sering dihubungkan dengan Kamis Putih, yang merupakan bagian dari rangkaian Pekan Suci sebelum Jumat Agung. Bunga lily atau sering dipilih sebagai dekorasi gereja selama Paskah, dengan alasan-alasan tertentu yang menjelaskan mengapa bunga ini dipilih sebagai Simbol Paskah. meliputi warna putih yang melambangkan kesucian Yesus, sementara bentuknya yang mirip dengan terompet mencerminkan berita gembira tentang kebangkitannya. Fakta bahwa bunga lily memerlukan waktu Butuh waktu tiga

⁴⁰ Majelis Gereja GPIB "Warta Jemaat" Gereja Protestan Di Indonesia Bagian Barat Jemaat Ekklesia, 17 Mei 2020

tahun atau lebih agar bunga tersebut bisa berkembang menjadi keindahan yang luar biasa juga mengingatkan umat Kristen akan penderitaan Yesus di kayu salib dan kebangkitan-Nya. Hari paskah memiliki makna sebagai inti dan landasan keyakinan Kristen, yang bergantung pada kebangkitan Yesus sebagai sumber harapan, cinta, dan penyelamatan bagi orang-orang yang berdosa. Hal ini juga dianggap sebagai momen penting dalam kepercayaan, mengenang keselamatan dan cinta Allah kepada umat-Nya yang memiliki iman yang memungkinkan umat Kristen untuk meninggalkan kehidupan masa lalu yang buruk demi terang dan kasih yang baru.⁴¹

3. Konsep Teologis

Paskah merupakan perayaan utama dalam agama Kristen karena merupakan pijakan dasar bagi orang yang percaya dan beriman (1 Korintus 15:14). Oleh sebab itu, Hari Paskah (termasuk malamnya) dianggap sebagai momen paling meriah dalam kalender gerejawi dan harus diperingati dengan sukacita dan kebahagiaan. Minggu Paskah perayaan selama tujuh minggu, termasuk satu minggu setelah Yesus Kristus naik ke Surga. Bunga lily menjadi lambang kebangkitan dan keabadian. Umbi bunga lily harus mengalami masa tanam dan mati sebelum kehidupan baru bisa tumbuh. Melalui perayaan Paskah, orang

⁴¹Greis Eirin, "Mengapa Hari Raya Paskah Selalu Dikaitkan Dengan Warna Putih" <https://bobo.grid.id/amp/083754571/mengapa-hari-raya-paskah-selalu-dikaitkan-dengan-warna-putih> (Minggu, 9 April 2023)

beriman menerima anugerah kehidupan baru yang disampaikan melalui pengorbanan dan kematian Kristus. (Yohanes 12:34), yang berkaitan erat dengan kehidupan kekal. Symbolisme Paskah ini berubah pada Rabu malam sebelum Yesus Kristus naik ke Surga. Karakteristik utama bunga lily, bunga ini adalah yang pertama tumbuh dan berbunga setelah musim gugur.⁴²

Bagi penganut agama Kristen, perayaan Paskah adalah momen yang sangat berharga dan suci. Selama periode Paskah, mereka memperingati kebangkitan Yesus Kristus dan menghormati pengorbanan-Nya yang menghapus dosa manusia. Salah satu kutipan yang sering diingat dalam perayaan Paskah ialah: Yohanes 3:16

“karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga Ia telah mengorbankan anaknya yang tunggal supaya setiap orang yang percaya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal”.

Allah mengorbankan putra-Nya satu-satunya, Yesus Kristus, untuk membebaskan manusia dari dosa-dosa mereka. Melalui kebangkitan-Nya, umat Kristen mendapat keselamatan dan kehidupan abadi di hadapan Allah. Ada juga ayat lain yang sering diingat: dari Roma 6:23

“sebab upah dosa adalah maut, tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita”.

⁴² GPIB Jemaat Cinere, “Arti Logo Kain Mimbar – Bunga Lily” <https://www.gpibcinere.org/512/>

Keselamatan dan kekekalan hanya bisa dicapai melalui iman kepada Yesus Kristus, yang membebaskan manusia dari dosa-dosa mereka melalui kematian-Nya di kayu salib. Dengan tindakan ini, Yesus Kristus membuka jalan bagi umat Kristen untuk mencapai kehidupan yang kekal di hadapan Allah.⁴³

D. Paskah Dalam Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru

Walaupun penggunaan umbi bunga lily Paskah secara komersial baru dimulai pada abad ke-19, bunga lily telah muncul secara signifikan dalam baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, menegaskan pentingnya bunga tersebut dalam konteks agama Kristen. Raja Salomo serta Kristus sendiri telah menyebutkan tentangnya.

1. Paskah dalam Perjanjian Lama, yang berasal dari istilah "*Pesakh*" atau "*Passover*" dalam bahasa Ibrani dan "*Pascha*" dalam bahasa Yunani, adalah perayaan yang memperingati pembebasan bangsa Israel dari Mesir. Saat peristiwa itu terjadi, tindakan seperti makan "roti tak beragi" dan mempersembahkan "anak sulung" dilakukan bersamaan dengan "upacara korban domba Paskah". Musa dan umat Israel diwajibkan untuk mematuhi perintah ini, sebagaimana dicatat dalam Kitab Keluaran 12:14, 17, 21. Pada masa itu, umat Allah mengaitkan Paskah

⁴³ Aristya Kusuma Verdana, *Paskah Sudah Dekat, Temukan Makna Mendalam Di Balik Perayaan Ini Dengan Mengatahui Ayat Alkitab Yang Menyertai* <https://www.suaramerdeka.com/religi/amp/048370139/paskah-sudah-dekat-temukan-makna-mendalam-di-balik-perayaan-ini-dengan-mengetahui-ayat-alkitab-yang-menyertai> (diakses Jumat, 7 April 2023)

dengan simbol-simbol yang, seperti yang diungkapkan dalam Kolose 2:17 dan Ibrani 10:1, merujuk pada sesuatu yang akan datang, yaitu Kristus. Saat ini, Gereja di seluruh dunia merayakan Paskah dengan pemahaman yang lebih utuh, mengenali Yesus Kristus sebagai Anak Domba Paskah, sebagaimana dinyatakan dalam 1 Korintus 5:7-8.

2. Seperti makna Paskah dalam Perjanjian Lama, Paskah dalam Perjanjian Baru menggambarkan kasih, anugerah, dan kekuatan Allah yang membebaskan umat-Nya dari kutuk dan kematian, memerdekakan orang percaya dari perbudakan dan dosa, serta meneguhkan keyakinan akan kebangkitan kekal pada akhir zaman melalui kebangkitan Kristus. Peristiwa penyaliban, kematian, dan kebangkitan Kristus memiliki nilai yang setara dengan Paskah Yahudi. Tradisi perjamuan dimulai dengan "Roti Tidak Beragi" pada Jumat malam dan dilanjutkan dengan "Perjamuan Malam" yang dilakukan oleh Yesus dan para Rasul-Nya, yang kemudian disebut sebagai "Jumat Agung" dalam tradisi Kristen. Namun, ritual makan roti perjamuan juga menjadi momen perayaan bagi umat yang berkumpul dalam persekutuan. Upacara ini mempersiapkan orang untuk menerima penebusan yang Yesus berikan saat Ia menjadi "Domba Paskah" yang disalibkan, seperti yang dicatat dalam Yohanes 20:1, 19, 26; Kisah Para Rasul 20:1; 1 Korintus 16:12; dan Wahyu 1:10. Perayaan mingguan yang mengenang kebangkitan Yesus juga menegaskan bahwa peristiwa ini adalah kenyataan sejarah yang

terjadi dalam waktu dan ruang. Ini tercermin dari pergeseran perayaan "sabat" yang dijaga ketat oleh umat Yahudi, terutama Yahudi Kristen, menjadi "Hari Tuhan", sebagai peringatan akan kebangkitan.. Hosea 14:5

“Aku akan menjadi seperti embun bagi Israel; dia akan mekar seperti bunga bakung. Seperti pohon aras di Libanon, ia akan bertunas”. Lukas 12:27 “perhatikanlah bagaimana bunga lili tumbuh. Mereka tidak bekerja atau meminta. Namun aku berkata kepadamu, salomo dengan segala kemegahannya, tidak berpakaian seperti salah satu dari mereka ini”.

Bunga Lily paskah diperkirakan melambangkan Kristus bukan hanya karena melambangkan kesucian. Mekarnya yang berbentuk mengingatkan pada tanduk yang melambangkan kebangkitan Kristus. Dari siklus hidup bunga lily paskah, yang tumbuh dari umbi selama beberapa tahun di bawah tanah sebelum berkembang menjadi bunga yang indah mengingatkan kita pada kematian dan kebangkitan Yesus. ⁴⁴

⁴⁴ Rasmilawanti Rustam, *Apa Itu Paskah? Ini Arti Sejarah, Tradisi Dan Maknanya Bagi Umat Kristen*, <https://www.detik.com/susel/berita/d-6661500/apa-itu-paskah-ini-arti-sejarah-tradisi-dan-maknanya-bagi-umat-kristen/amp> (08 April 2023)

